

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP

Bakariady
SMPN 1 Sukamulia
bakariadyady4@gmail.com

Abstrak

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang tidak asing lagi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, metode ini sering digunakan karena banyak memiliki kelebihan terutama untuk memecahkan kebuntuan/kevakuman dalam kegiatan belajar di kelas. Dalam penerapannya siswa lebih memiliki keluasan di dalam menyampaikan pendapatnya, bagi siswa yang awalnya malu mengutarakan pendapatnya maka akan lebih berani menyampaikan ide yang dimiliki, karena mereka berhadapan dengan temannya sendiri di dalam teamnya. Bagi siswa yang belum paham isi materi tidak akan canggung lagi untuk bertanya, demikian juga siswa-siswa yang biasanya berbicara hal diluar materi akan lebih fokus pada materi yang dibahas. Dengan terciptanya kondisi belajar mengajar seperti itu, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal serta masalah sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 64%, dapat meningkat menjadi 89 % pada siklus II.

Kata Kunci: *metode diskusi kelompok, prestasi belajar, matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar esensinya merupakan prasyarat bagi setiap peserta didik untuk pengembangan dirinya dimasa depan dan sebagai bekal untuk dapat hidup layak ditengah-tengah masyarakat. Karena itu, pada pendidikan dasar lebih difokuskan pada pengembangan potensi peserta didik secara terpadu, karena secara psikologi perkembangan kemampuan kognitif, emosional, moral dan fisik terjadi secara terpadu dan saling ketergantungan.

Delors (1996) mengatakan pendidikan dasar sebagai sebuah paspor yang sangat diperlukan individu untuk hidup dan mampu memilih apa yang mereka lakukan, mengambil bagian dalam pembangunan masyarakat masa depan secara kolektif dan terus menerus.

Di Indonesia jenjang pendidikan Dasar merupakan jenjang terbawah dalam sistim pendidikan Nasional seperti yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan dasar di Indonesia diselenggarakan dalam rangka mengembangkan sikap dan kemampuan serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan sebagai prasyarat untuk mengikuti jenjang pendidikan menengah.

Pada bidang pendidikan pembangunan nasional ditujukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses belajar mengajar yakni guru dan siswa. Sebagai pendidik guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan materi dan pengelolaan belajar mengajar. Sedangkan siswa berusaha memahami materi dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tugas dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain matematika menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003:6) merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

Menurut Muhammad Sholeh (1998:34) matematika sebagai ilmu pengetahuan dasar sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Namun kenyataannya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar oleh siswa. Salah satu penyebab kesukaran matematika adalah karakteristik matematika yang abstrak, konseptual, dan prinsipnya berjenjang dan prosedur pengerjaannya yang banyak memanipulasi bentuk-bentuk. Adapun Menurut Montimer J. Alder dan Charles

Van Doren (2006:316) pada kenyataannya kondisi umum yang ditemui adalah minimnya persiapan siswa dalam menghadapi materi baru, banyak siswa yang datang ke sekolah tanpa persiapan pengetahuan. Sebagai cara mengantisipasi masalah ini diupayakan siswa agar mempunyai pengetahuan dasar terhadap bahan ajar, yaitu siswa didorong untuk memahami, mempelajari, dan menghafal kosa kata, simbol, dan hubungan antar simbol dalam matematika.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMPN 1 Sukamulia mengalami permasalahan yakni rendahnya hasil belajar matematika siswa. Seperti rendahnya nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas VIII. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena dalam proses pembelajaran siswa kurang perhatian, sedikitnya siswa yang berani bertanya kepada guru, banyak siswa yang tidak tahu beberapa istilah matematika atau pengetahuan prasyarat yang sebenarnya didapatkan pada pelajaran sebelumnya, pembelajaran matematika di kelas masih berjalan monoton.

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang diangkat dalam artikel ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP ?

Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*)

Teknik kelompok *buzz* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil (*sub-groups*) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar (Sudjana, 2005: 122).

Satu cara yang secara sukses digunakan dengan berkala adalah metode *buzz group*, yang dikembangkan pertama kali oleh J. Donald Philip (2003) sebagai "Philips 66". Contohnya jika sebuah kelompok yang terdiri dari 40 orang atau lebih sedang mendiskusikan permasalahan yang kompleks, akan ada sebagian orang-orang yang berpartisipasi. Agar orang-orang dapat mengemukakan idenya dan dapat terlibat dalam diskusi kelompok dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6 atau 8 anggota. Yang dihadapi adalah

pertanyaan khusus yang terbatas kemudian anggota dari tiap kelompok membentuk lingkaran dan mendiskusikan permasalahan dalam waktu yang telah ditentukan biasanya 6-10 menit. Pada akhir sesi pendek ini, juru bicara yang ditunjuk oleh tiap-tiap kelompok melaporkan hasil diskusi kepada seluruh kelompok (Gulley, 1960: 42).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) adalah sebuah kelompok besar yang berkumpul dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sekitar 4 sampai 6 orang, untuk mendiskusikan masalah tertentu dalam waktu yang singkat, misalnya 5 menit atau tidak lebih dari 15 menit.

Sesi *buzz* kemudian harus ditindaklanjuti dengan diskusi kelas utuh untuk menyimpulkan hasil temuan. Seorang pemimpin yang telah ditunjuk oleh masing-masing kelompok *buzz* melaporkan temuannya ke kelompok besar. Lalu sebuah daftar dapat dibuat dengan menggabungkan ide-ide yang berguna dari setiap kelompok. Tujuan dari diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) yaitu berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah, membina kerjasama dan berpartisipasi dalam sebuah kelompok, membantu melatih berpikir ketika berinteraksi dengan orang lain.

keuntungan dari diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) yaitu membantu peserta didik untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi, dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik lebih bervariasi (Sudjana.2005).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum peneliti membahas pengertian prestasi belajar, maka peneliti akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Belajar sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2003) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dalam hal ini berhasil tidaknya tujuan belajar adalah terletak pada diri seseorang itu sendiri sedangkan orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

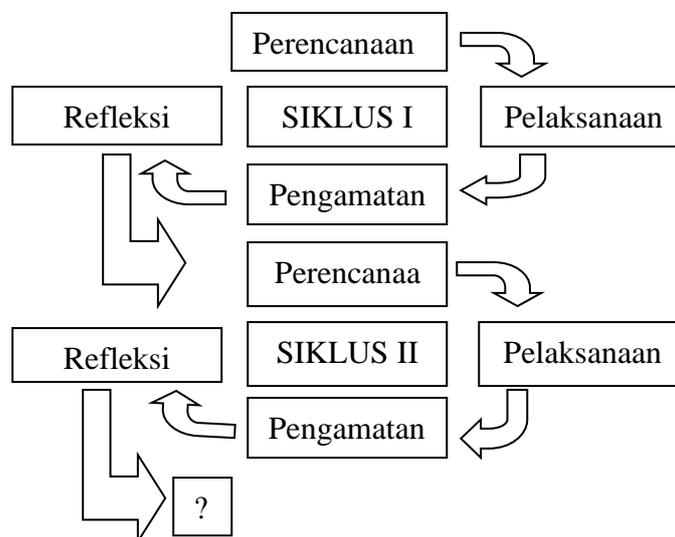
Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau tes dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sutratinah Tirtonegoro yang memaparkan sebagai berikut: Kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan di SMPN 1 Sukamulia kecamatan Sukamulia kabupaten Lombok Timur. Menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran minimal 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-D SMPN 1 Sukamulia kecamatan Sukamulia kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 siswa dan terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a). perencanaan tindakan (*planning*), b). tindakan (*acting*), c). pengamatan (*observing*), d). refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2008:16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Tahapan Siklus

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{nxi}$$

Keterangan :

- A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa
- $\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya
- i = Banyaknya item
- n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100)

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel 1. Pedoman Skor Standar Aktivitas Belajar Siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 1,5SD_i$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 0,5SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq AS < M_i - 0,5SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana,1990:103)

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1) \quad \text{dan} \quad SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

$$= \frac{1}{2} \times 6 = 3 \quad \quad \quad = \frac{1}{3} \times 3 = 1$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang digunakan, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

Ketuntasan Individu Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq KKM = 68$. Ketuntasan Klasikal Data tes hasil belajar

proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 . Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 68

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 68 yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Ketuntasan Individu, Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq KKM = 68$. (b) Ketuntasan Klasikal, Ketuntasan hasil belajar secara klasikal diperoleh apabila $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 . (c) Keberhasilan penelitian ini dari segi aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila tingkat aktivitasnya minimal berkategori aktif yakni berada pada interval $3,5 \leq \text{Aktivitas Siswa} < 4,5$.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang merupakan hasil observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan metode diskusi kelompok baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk materi Koordinat Kartesius dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 September 2019 dan 4 September 2019 sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 September 2019.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,3	2	2,3	2	1,7	2	12,3	2,05	Kurang aktif
Kedua	2,7	2,3	3	2,7	2,3	2,3	15,3	2,6	Kurang aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,05 dengan kategori Kurang Aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 2,6 kategori cukup Aktif. Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai

sebesar 64 % dengan nilai rata-rata sebesar 71. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 64 % berarti masih dibawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Siswa belum begitu aktif dalam proses pembelajaran
2. Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan lebih maksimal sesuai sintak yang sudah disusun sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus I.

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan metode diskusi kelompok baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk materi Relasi dan Fungsi dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019 dan 18 September 2019 sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivita s	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,6	3,3	3,3	3	2,7	2,7	18,6	3,1	Cukup Aktif
Kedua	4,3	3,7	4	3,6	3,3	4	22,9	3,8	Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,1 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,8 kategori Aktif.

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 89 % dengan nilai rata-rata sebesar 77. Hasil ini berarti sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 89 % berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus 2 sesuai perencanaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,8.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya di bawah ini :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60

2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata	71
4	Jumlah siswa yang tuntas	18
5	Jumlah siswa yang ikut tes	28
6	Persentase Ketuntasan Kalsikal	64

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1.	Skor Terendah	60
2.	Skor Tertinggi	100
3.	Rata-rata	77
4.	Jumlah siswa yang tuntas	25
5.	Jumlah siswa yang ikut tes	28
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	89

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa SMP.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan pemanfaatan metode diskusi kelompok diharapkan dapat dicoba oleh guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya.
2. Pembelajaran dengan pemanfaatan metode diskusi kelompok diharapkan dapat dicoba untuk memanfaatkannya oleh guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

3. Agar pembelajaran dengan metode diskusi kelompok ini lebih diminati dan lebih mengaktifkan siswa, diharapkan kepada guru untuk mendalami teori tentang pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok ini dan sering menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya sehingga nantinya diharapkan seluruh kompetensi yang dimiliki siswa dapat diungkapkan dan disalurkan dengan maksimal sehingga keberhasilan siswa/siswi dapat diraih.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah dalam menentukan kebijakan terkait dengan peningkatan profesionalisme guru maupun peningkatan kualitas pembelajaran supaya diprogramkan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pendalaman pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budijastuti, Widowati. 2001. *Strategi Pembelajaran Dalam Pelatihan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP & MTs* Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dick, W & Carey, L. 1985. *The Sistematic Design of Instruction*. Illionis, CH: Scott, Foreman & Company.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. 2006. *Materi Pengembangan Profesi Guru Tahun 2006*. Sidoarjo: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Gagne, RM & Briggs, L. 1979. *Principles of Instructional Design*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Heinch, Robert. 1996. *Media and Technologies for Learning*. Englewood Cliffs, N.J, : Merrill, c 1996.
- J.Alder, Montimer dan Van Doren, Charles. 2006. *How to Read a book, cara jitu mencapai puncak tujuan membaca*. Jakarta: iPublishing.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nana, Sudjana, 1996. *Metode Statistika*, Bandung, Trastito
- _____, 2005, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta.: PT Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief Sukadi. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholeh, Muhammad. 1998. *Pokok-pokok Pengajaran Matematika Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2 nd ed). Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana & Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sugiono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharta, I Gusti Putu. 2001. *Matematika Realistik : Apa dan Bagaimana?*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya, Tresna Sastra. 2000. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh.Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina, Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.